

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab 3, penulis dapat menyimpulkan bahwa KUBE Sejahtera XIX, Kelurahan Terban, Yogyakarta memiliki tiga peran dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19. Ketiga peran tersebut adalah menjadi penyalur dana stimulan, menjadi pengelola dana stimulan, dan menjadi konsultan usaha. Ketiga peran tersebut dilakukan oleh KUBE Sejahtera XIX untuk mendukung program pemerintah Kementran Sosial Republik Indonesia dalam membantu ekonomi masyarakat yang masuk kategori kurang mampu untuk mencapai kesejahteraan ekonomi mandiri terutama akibat pandemi Covid-19 yang melanda.

KUBE Sejahtera XIX sejauh ini mampu menjalankan perannya sebagai penyalur dana stimulan untuk diberikan ke masing-masing anggota untuk nantinya dipakai menjalankan atau mengembangkan usaha anggota dalam mencari nafkah selama pandemi Covid-19. Sehingga, dampaknya anggota merasa terbantu sekali dengan bantuan dana stimulan yang diberikan, mengingat dana stimulan sebesar Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah) dianggap bisa memudahkan masing-masing anggota KUBE Sejahtera XIX untuk dapat mempertahankan usaha yang mereka jalankan dengan lancar terutama saat banyak usaha-usaha terhambat atau tutup selama pandemi Covid-19. KUBE Sejahtera XIX juga mampu berperan untuk menjadi pengelola dana stimulan yang bertugas mengawasi bagaimana dana stimulan tersebut benar-benar dimanfaatkan sesuai proposal yang sudah diajukan dan disetujui. KUBE Sejahtera XIX juga membuat perencanaan penggunaan dana dan penggunaan seluruh dana stimulan sesuai proposal yang diajukan. Hal ini terkait dengan keinginan KUBE Sejahtera XIX agar dana stimulan yang akan dipakai masing-masing anggota untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terakhir KUBE Sejahtera XIX juga bisa berperan menjadi konsultan usaha bagi anggotanya yang berkeluh resah atau memerlukan bantuan berupa masukan seperti dicarikan jalan tengah atau alternatif lain untuk mengembangkan atau menjalankan usaha agar ekonomi dan kesejahteraan anggota dapat tetap bertahan yang diakibatkan pandemi Covid-19 yang melanda.

Namun, dari ketiga peran yang sudah KUBE Sejahtera XIX, Kelurahan Terban, Yogyakarta lakukan untuk membantu anggotanya selama pandemi Covid-19, ada satu masalah yang penulis temukan, yaitu KUBE Sejahtera XIX tidak mampu berperan sebagai pengelola dana stimulan dengan tidak melakukan sikap yang jujur dan tidak berlaku transparan sebagai pengelola dana stimulan. Hal ini ditunjukkan dengan kekecewaan anggota yang menjadi subyek penelitian saat penulis wawancara. Kekecewaan ini berasal dari ketidakjelasan dana stimulan yang seharusnya menjadi hak setiap anggota untuk diterima pada akhir tahun 2022, lalu dikelola dan diberikan dengan jumlah sebesar Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah). Dana ini ternyata malah dipakai untuk hal-hal lain di luar persetujuan anggota, ditambah dana stimulan tersebut dipakai untuk hal-hal tanpa sepengetahuan anggota. Hal ini menunjukkan adanya sikap tidak transparan dan tidak jujur dalam pengelolaan dana stimulan oleh KUBE Sejahtera XIX, Kelurahan Terban, Yogyakarta yang seharusnya diketahui semua anggota.

Saran penulis untuk pengurus KUBE Sejahtera XIX, Kelurahan Terban, Yogyakarta adalah bersikap transparan dan mengutamakan kejujuran dalam bertindak terutama saat penyaluran dan pengelolaan dana stimulan yang wajib diberikan ke setiap masing-masing anggota. Dana stimulan sebesar Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah) bukanlah jumlah yang kecil mengingat dana ini akan dipakai langsung oleh masing-masing anggota dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Hambatan sedikit saja dalam soal dana ini, seperti memberikan dana stimulan sepotong-potong sudah cukup memberi dampak negatif yang besar berupa terhambatnya atau tutupnya usaha anggota dalam mencari nafkah terutama selama pandemi Covid-19. Melakukan pertemuan rutin kembali seperti semula juga akan membantu KUBE Sejahtera XIX agar dapat memahami satu sama lain terutama jika ada permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam KUBE Sejahtera XIX bisa didiskusikan bersama-sama dan dicarikan jalan keluarnya tanpa ada saling menutup-nutupi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi.

Jakarta: PT. Rineka Cipta

Banton, Michael. 1965. *Roles*. United States of America: Michigan University.

Basuki, Sulistyono. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Biddle, B.J dan Thomas, E.J, 1966. *Role Theory: Concept and Research*. New York : Wiley.

Bogdan, Robert dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996).

Holloway, I., and Wheeler, S. (1996). *Qualitative Research for Nurses*. Blackwell Science Ltd: London

Kementerian Sosial Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin. 2010. *Pedoman Pelaksanaan, Program Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial*.

Merton, Robert K. 1957. *The Role-Set: Problems in Sociological Theory*. The British Journal of Sociology: Wiley

Linton, Ralph. 1936. *The Study of Man*. Appleton Century Crofts, Inc.

Ogburn F. William, dan Meyer F. Nimkoff. *A Handbook of Sociology*. London: Routledge, 1960.

Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*.

Non-Buku:

Adityo Susilo, C. M. (2020). "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia." *Jurnal Penyakit Dalam Universitas Indonesia*.

Baker, T., Judge, K (2020) How To Help Small Business Survive Covid-19. Columbia Law and Economics Working Paper , (620)

Dai R, Hu J, Zhang X. 2020. The impact of Coronavirus on China's SMEs: findings from the enterprise survey for innovation and entrepreneurship in China

Elistia, SE, MM. (2020). *Laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pembinaan Kewirausahaan dan Pelatihan Strategi Pemasaran Online pada Kelompok Usaha Bersama dan UMKM Jakpreneur*.

Kusumaningrum, Heni. (2019) *Strategi Pengentasan Kemiskinan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan Studi kasus di KUBE Sejahtera Berhati Nyaman 014, Kelurahan Terban, Kota Yogyakarta*

Nabila, Meilisa Twin. (2020). *Peran Kelompok Usaha Bersama dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Kemandirian Ekonomi Studi Kasus Program Keluarga Harapan Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo*.

Ningrum, Diah Ayu. (2017). *Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Menangani Kemiskinan di KUBE Sejahtera Desa Giripurno, Ngadirejo, Temanggung*.

Simbolon, Fenny Riska. (2020). *Peranan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Penerima KUBE di Desa Paindoan, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir.*

Solina, Emmy. (2017). *Peran Kelompok Usaha Bersama (KUBE) bagi Masyarakat Desa Kelong Kecamatan Bintang Pesisir.*

Website:

Badan Pemeriksa Keuangan, (2016). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2015 Tentang Kelompok Usaha Bersama*, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130345/permensos-no-25-tahun2015>, pada tanggal 2 Maret 2021.

Badan Pemeriksa Keuangan, (2019). *Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif kepada Kelompok Usaha Bersama untuk Penanganan Fakir Miskin*, diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129477/permensos-no-2-tahun-2019>, pada tanggal 3 Maret 2021.

Badan Pusat Statistik, (2021). *Persentase Penduduk Miskin September 2020 naik menjadi 10,19 persen*, diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/15/1851/persentase-pendudukmiskin-september-2020-naik-menjadi-10-19-persen.html>, pada tanggal 15 Maret 2021.

Friana, H. (2020). *WHO Umumkan Corona COVID-19 Sebagai Pandemi*, diakses dari <https://tirto.id/who-umumkan-corona-covid-19-sebagai-pandemi-eEvE>, pada tanggal 20 April 2021.

Hendartyo, Muhammad (2021). *Pandemi Covid-19, BPS Catat 2,56 Juta Orang Jadi Pengangguran*, diakses dari <https://bisnis.tempo.co/read/1432998/pandemicovid-19-bps-catat-256-juta-orang-jadi-pengangguran>, pada tanggal 20 April 2021.

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021. Diakses Dari <https://Covid19.Go.Id/Storage/App/Media/Regulasi/2021/Juli/Inmendagri%20no>

[%2015%20tahun%202021%20tentang%20ppkm%20darurat.Pdf](#), pada tanggal 30 Juni 2023.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.web.id/peran>, pada tanggal 21 April 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses dari <https://kbbi.web.id/pandemi>, pada tanggal 21 April 2021.

Kementerian Sosial. (2020). *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*, diakses dari <http://www.kemsos.go.id>, pada tanggal 22 April 2021.

Putri, Gloria Setyvani (2020). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global*, diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebutvirus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>, pada tanggal 25 Mei 2021.

R.A. Nurlinda. Eka Bertuah. Rojuaniah, Elistia (2020). *Pelatihan Strategi Pemasaran Online Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta*, diakses dari https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-18853-5_0682.pdf, pada tanggal 12 Juli 2023.



Daftar Pertanyaan Wawancara

Profil Informan:

1. Siapa nama Ibu?
2. Berapa usia Ibu?
3. Apa pekerjaan utama Ibu?
4. Sudah berapa lama Ibu bergabung di KUBE Lestari XIX?

Rumusan Masalah	Konsep/Teori	Indikator	Daftar Pertanyaan
Apa peran KUBE dalam membantu anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Sejahtera XIX di Terban, Yogyakarta selama pandemi Covid-19?	Peran: Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diharapkan dan disetujui secara sosial, yang terdiri dari tugas dan hak yang terkait dengan posisi tertentu dalam suatu kelompok.	Perilaku yang diharapkan, disetujui secara sosial, tugas terkait posisi tertentu, hak terkait posisi tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku apa saja yang diharapkan dari pengurus KUBE untuk membantu anggotanya selama pandemi Covid-19? 2. Bagaimana perilaku tersebut dapat membantu anggotanya selama pandemi Covid-19? 3. Perilaku apa saja dari pengurus KUBE yang diterima masyarakat yang dapat membantu anggotanya selama pandemi Covid-19? 4. Apa saja tugas-tugas KUBE yang sudah dilakukan pengurusnya dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19? 5. Apa yang dilakukan pengurus KUBE bila hak-hak organisasi KUBE tidak dipenuhi oleh anggota selama pandemi Covid-19? 6. Apa saja hak-hak yang tidak dapat dipenuhi anggota selama pandemi Covid-19?

		<p>7. Apa peran KUBE dalam membantu anggotanya yang mengalami masalah finansial selama pandemi Covid-19?</p> <p>8. Apa saja bentuk bantuan dari KUBE untuk anggotanya yang mengalami masalah finansial selama pandemi Covid-19?</p> <p>9. Apa saja peran KUBE dalam meningkatkan keterampilan anggotanya selama pandemi Covid-19?</p>
		<p>10. Apa peran KUBE dalam membantu kelancaran usaha anggotanya selama pandemi Covid-19?</p> <p>11. Apa bentuk bantuan dari KUBE dalam membantu kelancaran usaha anggotanya selama pandemi Covid-19?</p> <p>12. Apa saja peran atau tugas yang belum dipenuhi oleh KUBE dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19?</p> <p>13. Apa bantuan yang paling dibutuhkan saat ini dari KUBE untuk menjalankan usaha selama pandemi Covid-19? Apa alasannya?</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Lokasi : **Rumah Ibu Lestari**
Nama : **Ibu Lestari**
Usia : **50 tahun**
Pekerjaan : **Reseller online baju, makanan dan minuman**
Lama bergabung : **4 tahun**

Penulis : Selamat pagi Ibu Lestari, maaf mengganggu waktunya sebentar, perkenalkan nama saya Hendra. Saya mahasiswa jurusan Sosiologi dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, ingin mewancarai ibu terkait dengan KUBE Lestari XIX bu, buat menyelesaikan laporan akhir perkuliahan, boleh ya bu ?

Ibu Lestari : Boleh aja mas, silahkan, santai saja. Gimana mas mau tanya apa ?

Penulis : Baik Bu Lestari, saya mulai ya bu, jadi begini bu, saya mau bertanya bagaimana KUBE Sejahtera XIX saat pandemi Covid-19 ini ? Berjalan dengan baik atau tidak ?

Ibu Lestari : Selama pandemi Covid-19 aktivitas KUBE yang biasanya diadakan seperti pertemuan rutin setiap bulan sempat terhenti, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang masih parah. Belum boleh keluar rumah, belum boleh berkerumun, yang biasanya pertemuan rutin di rumah saya tidak boleh, gara-gara lockdown toh mas. Jadinya mau bahas apa yang biasanya dibahas dan disampaikan susah, apa-apa belum dibolehkan bahkan untuk ketemuan.

Penulis : Hmm begitu ya bu, jadi selama pandemi di KUBE Sejahtera XIX apa-apa jadi terhambat ya bu ?

Ibu Lestari : Iya mas, sekarang selama pandemi, buat ngumpul aja sudah susah, walau sudah pada dihubungi atau ditelpon, ga semua anggota bisa pada hadir, kadang cuma dua atau tiga orang saja yang ikut pertemuan, lainnya ntah pada kemana. Pertemuan juga ga pernah rutin lagi kaya biasanya setiap bulan.

Penulis : Wah jadi ga efektif ya bu, soalnya juga kalau lama-lama ga pada ketemuan nanti malah bisa pada ilang-ilangan ya bu ?

Ibu Lestari : Iya mas, malah selama pandemi kalau semisal ada pertemuan ga semua bisa pada hadir, jadinya bingung to mas, udah jarang ketemuan tambah ga semua anggota bisa berkumpul.

Penulis : Selama pandemi Covid-19 sekarang ini, apa perubahan yang paling nampak di KUBE Sejahtera ini bu ?

Ibu Lestari : Sekarang, selama pandemi, perubahannya buat ngumpul aja sudah susah, walau sudah pada dihubungi atau ditelpon, ga semua anggota bisa pada hadir, kadang cuma dua atau tiga orang saja yang ikut pertemuan, lainnya ntah pada kemana. Pertemuan juga ga pernah rutin lagi kaya biasanya setiap bulan.

Penulis : Oh begitu ya bu, kalau untuk dana stimulan itu proses penyalurannya dari KUBE ke anggota gimana itu prosesnya bu ?

Ibu Lestari : Dananya itu nanti disalurkan dari pemerintah kementerian sosial terus nanti ditransfer ke rekeningnya BRI KUBE, setelah ditransfer dananya diambil sama bendahara ditemani sama saya ketua, nah nanti pembimbingnya juga dari kementerian sosialnya mengawasi apakah dananya dah diambil, sesuai ga dua puluh juta rupiah, gitu mas

Penulis : Baik, seperti itu ya bu prosesnya. Kalau untuk ibu sendiri, apa yang paling Ibu Lestari harapkan dari KUBE Sejahtera XIX ini ?

Ibu Lestari : Saya berharap mas, untuk bisa berkumpul lagi terutama bisa melakukan pertemuan rutin lagi kaya dulu. Kalau pertemuan dengan anggota yang datang cuma sedikit ya percuma mas, soalnya ini untuk keperluan bersama jadi masing-masing anggota harus datang dan tahu apa-apa aja yang mau dibicarakan, lalu KUBE ini mau dibawa kemana gitu mas.

Penulis : Begitu ya bu, baiklah bu, mungkin cukup seperti itu saja wawancaranya. Saya rasa, saya sudah cukup mendapatkan data dari ibu mengenai KUBE Sejahtera XIX ini. Terima kasih banyak ibu sudah menyempatkan waktunya untuk mau saya wawancarai. Maaf lho bu jika merepotkan ibu.

Ibu Lestari : Ga merepotkan juga kok mas, kalau masih ada yang kurang paham bisa kesini lagi masnya, gapapa kok. Sama-sama mas, sukses selalu untuk skripsinya mas.

Lokasi : Rumah Ibu Suparti
Nama : Ibu Suparti
Usia : 53 tahun
Pekerjaan : Pengasuh anak
Lama bergabung : 4 tahun

Penulis : Selamat siang Ibu Suparti, maaf mengganggu waktunya, saya Hendra mahasiswa jurusan Sosiologi dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta mau mewawancarai ibu untuk topik penelitian saya dengan judul peran KUBE Sejahtera XIX dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19, bisakan bu ?

Ibu Suparti :Bisa mas, silahkan mas.

Penulis : Baik bu, saya mulai, jadi begini bu, bagaimana perilaku pengurus KUBE dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19 ini bu ?

Ibu Suparti : Oh, kalau belakangan ini saya merasa kecewa karena uang yang seharusnya dikasih ke saya untuk jalanin usaha malah ga dikasih-kasih sampai sekarang. Dulu Bu Elly sebagai pendamping KUBE dari kemensos sebelumnya yang megang uang malah lebih lancar mas, sekarang sejak ganti pendamping kok ga ada tindakan ke pengurus. Uang ga dikasih-kasih ya jadi tutup dong usaha saya lama-lama.

Penulis : Padahal uangnya buat kepentingan ibu dalam menjalankan usaha ya bu ?

Ibu Suparti : Betul mas, uangnya dua juta itukan bisa saya pake buat beli cairan pewangi sama cairan deterjen buat usaha laundrynya saya, membantu banget sih mas buat beli-beli bahan nyuci baju. Cumakan saya pas itu ga langsung dikasih dua juta, dipotong-potong ngasihnya. Padahal itu kalau uangnya langsung dikasih dua juta bisa untuk memperlancar usaha laundry saya toh mas. Rasanya dipotong-potong ngasih gitunya bikin saya curiga sama KUBE itu.

Penulis : Begitu bu, kaya ada yang ditutup-tutupi ya bu jadinya dari KUBE ?

Ibu Suparti : Iya mas, jadinya curiga toh mas, pas pencairan itu, uangnya kemana, kok ada anggota yang uangnya sudah cair tepat waktu sama ada yang belum, pencairan kalau bisa diundur ya ga papa. Lah ini, ga dikasih-kasih uangnya, uangnya ada atau tidak. Saya ga puas dengan cara KUBE yang ga transparan dan terbuka. Pencatatannya kurang apik dan walau uang dipegang sama pengurus tapi ga ada bukti pembukuan

artinya kemana uang itu
Penulis : Wah bisa begitu ya bu, berarti apa itu bu yang bermasalah ?

Ibu Suparti : Bendaharanya itu mas yang bermasalah, dah keliatan engga transparan, jadinya saya juga ga puas kalo caranya seperti. Kesannya kaya menutup-nutupi gitu mas.

Penulis : Begitu, kalau boleh tahu sistemnya KUBE dalam mengelola dana gimana toh bu ?

Ibu Suparti : Jadi dananya itu habis diterima sama KUBE nanti dibagikan ke masing-masing anggota, itu dibagikannya pas pertemuan rutin, terus dimasukkan ke pembukuan siapa saja yang sudah menerima siapa yang belum menerima, lalu ditanyain siapa yang sudah bayar angsurannya siapa yang belum

Penulis : Begitu ya bu, jadi kalau sudah ketahuan seperti itu, apa yang ibu inginkan dari kepengurusan di dalam KUBE Lestari XIX ini ?

Ibu Suparti : Ganti kepengurusan yang lain biar anggota boleh berhak bertanya.

Penulis : Baik jika begitu, kalau boleh tahu ibu merasakan KUBE ini menutup-nutupi itu dibagian mananya ya bu ?

Ibu Suparti : Kaya laporan itukan bisa dibuat-buat toh mas, buku catatan kaya pembukuan juga bisa dimanipulasi. Kan semisal uang itu dipake ga dipake tinggal ngomong doang tapi bukti datanya ga ada bisa ajakan.

Penulis : Kalau boleh tahu pas awal-awal pandemic KUBE tidak bermasalah seperti ini ya bu ?

Ibu Suparti : Tahun-tahun sebelumnya ga seperti ini mas, awal-awal pandemi tahun 2020 sama 2021 lancar-lancar aja, kalau yang sekarang kaya sudah lepas kontrol, pencatatannya kurang apik, pencairan juga ada yang ga tepat waktu.

Penulis : Oh begitu ya bu, sebenarnya KUBE Sejahtera XIX ini bisa agak longgar juga tidak kalau soal ada anggota yang mau melakukan pembayaran angsuran tapi telat gitu ?

Ibu Suparti : Longgar sih mas, semisal ada yang belum bisa menuhin haknya kaya telat bayar, ga ada hukuman atau sanksi kok mas, paling cuma dibahas pas pertemuan, dicari jalan keluarnya mau gimana, mau minjem uang anggota yang lain dulu ga buat bantu ngangsur dana wajib yang harus diangsur. KUBE sini santai-santai aja kok mas, ga memberatkan juga.

Penulis : Mengikuti kemampuan anggota dalam membayar angsuran ya bu. Berarti soal pengelolaan dana, apa yang ibu inginkan dari KUBE ini ?

Ibu Suparti : Apa-apa itu harus dirembugkan, kalau bisa harus ada pertemuan lagi, ga bisa diem-dieman terus seperti ini, malah nanti ga ada solusi.

Penulis : Begitu bu, berarti lebih baik bisa pertemuan lagi biar ada solusi ya bu ?

Ibu Suparti : Betul mas, kalau bisa uang dibawa oleh pendamping, soalnya keliatannya pengurus rajin nyatet tapi bisa aja uangnya dipake untuk hal lain, sudah uang dipegang tapi ga ada buktinya.

Penulis : Jadi karena uangnya ga dikasih ke ibu dampaknya ke usaha ibu ya ?

Ibu Suparti : Iya mas, karena 2022 uangnya ga dikasih dan ga semua anggota dapet, jadinya 2023 ini programnya macet dan usaha saya berhenti sampe sekarang.

Penulis : Wah sayang sekali ya bu, padahal usaha laundry ini sudah berjalan dari lama ya bu ?

Ibu Suparti : Iya mas, coba kalau uangnya dua juta itu langsung dikasih ga diundur-undur kaya gini, usaha laundry saya pasti masih jalan mas. Kan beli bahan-bahan buat laundry juga mahal mas, namanya usahakan ga selalu lancar toh mas kalau ga dikasih langsung uangnya apa-apa jadi terhambat saya. Lah ga kuat untuk biaya operasional buat laundry juga toh mas.

Penulis : Wah iya bu, sayang sekali usaha laundrynya harus tutup gara-gara ini, tapi angsuran yang dua juta itu masih harus menjalankan ya bu, artinya ibu sekarang masih bekerjakan bu ?

Ibu Suparti : Ya gimana mau ngangsur setiap bulan kalau penghasilan aja ga ada, harga-harga cairan pewangi juga pada mahal-mahal toh mas. Akhirnya untuk sekarang saya berhentiin dulu sejenak usaha laundry saya ini. Sekarang kerja jaga bayi, ya seminggu dua atau tiga kali dari jam dua belas siang sampe jam lima sore.

Penulis : Hm begitu, berarti setidaknya ada pekerjaanlah ya bu buat mencukupi kehidupan keluarga sehari-hari juga ?

Ibu Suparti : Iya mas, daripada saya ga kerja sama sekali terus terpuruk cuma gara-gara usaha laundry saya tutup.

Penulis : Mantab bu, jadi sekarang apa yang paling ibu butuhkan dari KUBE Sejahtera XIX ini untuk membantu anggotanya selama pandemi Covid-19 ?

Ibu Suparti : Saya cuma mau proses yang transparan, jangan ada saling menutup-nutupi lagi antara pengurus dengan anggota KUBE. Masa mau diem-dieman seperti ini terus, ga ada pertemuan lagi, saya masih mau

programnya ini untuk tetap berjalan. Saya pengen bisa pertemuan kaya biasa lagi, dirembug bareng-bareng gimana kok masalahnya bisa gini, apa plus minusnya, biar semua saling mengetahui, ga ada yang ditutupi, gimana caranya biar program KUBEnya ini bisa jalan kaya semula. Kalau bisa soal dananya itu terbuka mas, sudah dikelola untuk apa saja, yang transparan gitu lho mas.

Penulis : Berarti ingin agar KUBE Sejahtera XIX menerapkan transparansi dalam pembukuan dana begitu ya bu ?

Ibu Suparti : Betul mas, laporan keuangan itu harus diumumkan, jangan Cuma diem-diem doang terus uangnya hilang lalu ada anggota yang ga kebagian. Kasihan yang usaha anggotanya yang terhambat terus ga bisa jualan lagi. Kalau bisa jangan boleh mundur-mundur kalau ngasih uang ke anggota biar bisa langsung dipake untuk menjalankan usaha.

Penulis : Baik bu, kalau boleh tahu KUBE Sejahtera XIX pernah melaksanakan program meningkatkan keterampilan tidak bu ?

Ibu Suparti : Ga ada mas yang gitu-gitu, kalo meningkatkan keterampilan selama pandemi belum pernah, orang ngumpul aja susah.

Penulis : Begitu ya bu, baik Ibu Suparti, mungkin itu saja, saya rasa sudah cukup sampai sini wawancara saya. Terimakasih banyak ibu mau meluangkan waktunya buat saya wawancara.

Ibu Suparti : Gapapa mas, masnya ga mengganggu kok, saya terimakasih juga masnya sudah mau datang kesini. Maaf tidak saya suguhi apapun.

Penulis : Ndak masalah bu, saya tidak disuguhi jika tidak apa-apa kok bu, lagipula data-data dari hasil wawancara yang saya dapat dari ibu sudah sangat berharga untuk penelitian saya. Terimakasih banyak, saya permisi dulu.

Ibu Suparti : Baik mas, sama-sama. Hati-hati di jalan.

Lokasi : Rumah Ibu Sunarni
Nama : Ibu Sunarni
Usia : 57 tahun
Pekerjaan : Tidak bekerja
Lama bergabung : 3 tahun

Penulis : Selamat sore Ibu Sunarni, maaf mengganggu waktunya, jadi begini bu, saya Hendra mahasiswa jurusan Sosiologi dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta mau mewawancarai ibu untuk topik penelitian saya dengan judul peran KUBE Sejahtera XIX dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19, bolehkan bu ?

Ibu Sunarni : Silahkan mas, silahkan, mau tanya apa masnya.

Penulis : Begini bu, saya mau bertanya bagaimana kondisi KUBE Sejahtera XIX selama pandemi Covid-19 ini bu ?

Ibu Sunarni : Selama pandemi Covid-19, KUBE Sejahtera XIX jarang melakukan pertemuan sih mas, ga ada kabar-kabaran juga dari KUBE tentang kapan dan dimana pertemuan.

Penulis : Seperti itu ya bu, hampir sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Lestari ya, untuk proses angsur mengangsur dalam KUBE bagaimana itu bu ?

Ibu Sunarni : Jika, semisal ada anggota yang belum bisa mengangsur Rp 200.000,00 di bulan Januari, maka boleh diangsur di bulan Februari, nanti angsurannya jadi Rp 400.000,00 kalau sanggupnya baru bisa membayar bulan Maret, nanti jadi mengangsur Rp 600.000,00 dan begitupun seterusnya. Yang penting adalah bagaimana setiap anggota dapat mengangsur dan melunasi dana pokok Rp 2.000.000,00 yang wajib dilunasi dalam kurun waktu satu tahun.

Penulis : Berarti bisa dikatakan KUBE Sejahtera XIX ini santai ya mengikuti anggota dalam hal angsur mengangsur ?

Ibu Sunarni : Iya mas, santai itungannya, telat ngangsur atau belum bisa ngangsur bulan ini masih bisa diangsur di bulan depan atau bisanya bulan kapan. Ya yang penting kewajiban yang harus dipenuhi anggota wajib dipenuhi, pokoknya lunas dalam setahun. Biar bisa dipake lagi bareng-bareng toh mas dananya buat usaha anggota kelompok

Penulis : Kalau untuk Ibu Sunarni sendiri bagaimana bu, apakah ibu mengalami kendala dalam angsur mengangsur selama pandemi Covid-19 ini ?

Ibu Sunarni : Saya ya ga bisa selalu bayar tepat waktu, penghasilan dari hasil jualan di angkringan juga ga selalu bisa menutup kerugian jualan juga mas. Malah kadang ga untung sama sekali mas, agak memberatkan jadinya buat ngangsur wajib yang Rp 200.000,00 (dua ratus ribu) itu sebulan

Ibu Sunarni : Kalau dana stimulan sudah diterima biasanya pas pertemuan itu ditanyain sama KUBE apakah dananya yang dah diterima bener ga dikelola untuk jalanin jualannya kita, usahanya kita, lancar-lancar aja engga usahanya.

Penulis : Menurut ibu apakah KUBE Sejahtera XIX melakukan perannya dengan baik selama pandemi Covid-19 ?

Ibu Sunarni : Setiap Desember biasanya langsung cair dua juta, ini saya dikasihnya pecahan, jadinya ga langsung dua juta, jadinya saya mau bayar buat modal usaha terhambat to mas. Soalnya kan dua juta itu mau langsung saya pake untuk bayar ini itu sama buat jalanin usaha angkringan saya. Menurut saya, KUBE tidak melakukan perannya dengan baik.

Penulis : Wah begitu ya bu, artinya sekarang gimana bu usaha angkringannya ?

Ibu Suparti : Sudah ga jalan mas, uangnya yang buat bantu juga dikasihnya dicicil gitu jadinya angkringan saya tutup dan sudah tidak bekerja lagi. Rasanya untuk mau bangun itu susah karena ga ada dana lagi.

Penulis : Baiklah bu, jadi apa yang ibu harapkan dari KUBE Sejahtera ini agar mampu berperan membantu anggota selama pandemi ?

Ibu Sunarni : Saya mau seperti kaya dulu mas, kumpul lagi, dibicarakan apa kesusahan anggota, pengen adanya transparansi dari pihak KUBE mengenai pembukuan dan kejujuran mas mengenai uang tersebut sudah dipakai untuk apa saja. Jangan seperti saat ini, ga ada bukti, uang ga dikasih, ga ada buku pencatatan uangnya kemana juga. Itu saja sih mas.

Penulis : Begitu ya bu, baik Ibu Suparti, mungkin itu saja. Terimakasih banyak ibu mau meluangkan waktunya buat saya wawancara.

Ibu Sunarni : Gapapa mas, masnya ga mengganggu kok, saya terimakasih juga masnya sudah mau datang kesini. Maaf tidak saya suguhi apapun.

Lokasi : Rumah Ibu Suwartiningsih
Nama : Ibu Warti
Usia : 44 tahun
Pekerjaan : Karyawan Restoran Bakso Gress Galeria Mall
Lama bergabung : 5 tahun

Penulis : Selamat sore Ibu Warti, maaf mengganggu waktunya, saya Hendra mahasiswa jurusan Sosiologi dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta mau mewawancarai ibu untuk topik penelitian saya dengan judul peran KUBE Sejahtera XIX dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19, bisakan bu ?

Ibu Warti : Bisa mas bisa, silahkan.

Penulis : Baik, saya mulai bu, saya ingin bertanya bagaimana peran KUBE Sejahtera XIX dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19 yang ibu lihat dan rasakan apa ?

Ibu Warti : Baik mas, sebenarnya pas awal-awal pandemi Covid-19 itu lancar-lancar aja sih mas, ga ada kendala. Tapi, pas bulan Februari itu kok ga ada pemberitahuan buat ngumpul lagi dan juga kok uang itu ga disalurkan ke anggota. Sudah saya tidak mendapat dana stimulan ditambah KUBEnya ga ada pertemuan juga, sekalinya pertemuan bendaharanya ga bisa ditemui.

Penulis : Begitu ya bu, artinya kalau pas saat-saat normal KUBE Sejahtera XIX itu lancar-lancar aja ya prosesnya dalam membagikan dana stimulan itu ?

Ibu Warti : Biasanya lancar-lancar aja kok mas kalo pas pembagian dana stimulan tu, ga ada kendala, pada dikasih kok biar pada dapet dua juta rupiah. Diawasi juga sih sama pemimbing dari kementrian sosial biar KUBEnya juga ikut bertanggung jawab semisale ada apa-apa, bukan uang kecil toh mas dua puluh juta rupiah itu.

Penulis : Tapi kalau digambarkan secara garis besar, KUBS Sejahtera XIX ini kerja perannya sudah bagus berarti ya bu ?

Ibu Warti : Kerjanya KUBE aslinya dah bagus, semisal ada yang telat bayar atau masih belum sanggup nglunasi angsuran juga bisa diangsur-angsur sebisanya dulu lah, telat bayar yo ga papa yang penting angsurannya tahun ini lunas, siapa yang sudah lunas, siapa yang sudah ngangsur, siapa yang belum lunas, siapa yang belum ngangsur. Cuma ya itu mas,

kok akhir-akhir ini malah ada yang dapet dana secara utuh, jadinya, programnya berhenti sama usaha anggota jadi terhambat.

Penulis : Apa yang ibu rasakan dari peran KUBE Sejahtera XIX ini dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19 ?

Ibu Warti : Saya merasakan KUBE Sejahtera XIX selama pandemi Covid-19 ini rasanya pasif terutama pendamping sekarang, beda dengan pendamping sebelumnya yang ngejer-ngejer ayo kapan ketemuan. Kalau ga ada yang ngabari lewat whatsapp nanti juga ga ada kabar, akhirnya nanti malah ga ada pertemuan. Pas pandemi Covid-19, walau KUBE melonggarkan cara mengangsur tapi tetep berat rasanya karena ga selalu uang ada untuk bayar angsuran tiap bulan.

Penulis : Begitu ya yang ibu rasakan. Jadi apa yang ibu harapkan dan butuhkan dari KUBE Sejahtera XIX dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19 ?

Ibu Warti : Kalau dari saya sih, saya pengennya biar dana yang diangsur ini bisa diringankan, jadi jangan selalu ngangsur dua ratus ribu rupiah terus perbulannya, kalau bisa diperingan atau cari jalan keluarnya biar terasa ringan. Pengen bisa pertemuan lagi biar programnya itu bisa jalan kaya dulu terutama bahas solusi KUBE ini mau dikemainain. Sama kalo bisa pas ngasih dana stimulan ke anggota yang transparan dan jujur, jangan dipake uangnya tanpa sepengetahuan anggota.

Penulis : Oh seperti itu ya bu, kalau dari KUBE Sejahtera XIX sendiri juga pernah membantu ibu ga bu semisal memberi usulan atau alternatif lain selama pandemi Covid-19 ?

Ibu Warti : Saya memang anggota KUBE tapi penerima bantuan dana stimulannya adalah suami saya yang penjual sempol. Beliau pernah dikasih usulan oleh KUBE untuk berjualan di tempat acara di Langonsari, ya biar ada alternatif tempat jualan walau akhirnya malah lebih sepi.

Penulis : Oh begitu bu, mungkin seperti itu saja wawancara, saya sungguh berterimakasih sekali atas informasi yang sudah ibu berikan.

Ibu Warti : Sama-sama mas, semoga sukses skripsinya.

Lokasi : Rumah Ibu Suparmi
Nama : Ibu Suparmi
Usia : 52 tahun
Pekerjaan : Pembuat Minuman di Bakmi Jawa Mbah Hajihadi
Lama bergabung : 5 tahun

Penulis : Selamat siang Ibu Suparmi, maaf mengganggu aktivitasnya, saya Hendra mahasiswa jurusan Sosiologi dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta mau mewawancarai ibu untuk topik penelitian saya dengan judul peran KUBE Sejahtera XIX dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19, bisakan bu ?

Ibu Suparmi : Bisa mas, silahkan.

Penulis : Baik bu, selama pandemi Covid-19 ini, apa yang sudah ibu rasakan dari peran KUBE Sejahtera XIX dalam membantu anggotanya ?

Ibu Suparmi : Ini mas, angsuran dana stimulan yang harusnya dikasih ke anggota terlambat ngasihnya ke anggota, kurang tertib bayar angsurannya.

Penulis : Oh baik, maaf, Ibu sebelumnya usaha apa ya ?

Ibu Suparmi : Usaha angkringan mas, cuma gara-gara itu tadi, angsurannya telat dikasih ke anggota jadinya udah berhenti.

Penulis : Dampaknya apa ya kepada usaha angkringan ibu akibat dana stimulan yang tidak diberikan itu ?

Ibu Suparmi : Biasanya KUBE yang ngasih angsurannya rutin langsung dua juta rupiah, kok ini malah kepotong-potong ga langsung semua uangnya, kurang tertib ngasih dana stimulannya, ya akhirnya usaha saya ga bisa bertahan mas karena uangnya ga langsung semua dikasih. Sekarang saya kerja jadi bikin minuman di tempat nasi goreng dan bakmi jawa, Bakmi Jawa Mbah Hajihadi namanya.

Penulis : Baik, lalu apa yang ibu harapkan dari KUBE Sejahtera XIX agar dapat membantu anggotanya selama pandemi Covid-19 ?

Ibu Suparmi : Pngen biar bisa ketemuan lagi, ada proses yang transparan pas pembukuan sama ngasih dana ke masing-masing anggota.

Lokasi : Rumah Ibu Sugiyati
Nama : Ibu Sugiyati
Usia : 57 tahun
Pekerjaan : Cathering
Lama bergabung : 5 tahun

Penulis : Selamat siang Ibu Sugiyati, maaf mengganggu sebentar ya bu, saya Hendra mahasiswa jurusan Sosiologi dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta mau mewawancarai ibu untuk topik penelitian saya dengan judul peran KUBE Sejahtera XIX dalam membantu anggotanya selama pandemi Covid-19, bisakan bu ?

Ibu Sugiyati : Bisa mas, monggo mau tanya apa.

Penulis : Baik bu, selama pandemi Covid-19 ini, apa yang sudah ibu rasakan dari peran KUBE Sejahtera XIX dalam membantu anggotanya ?

Ibu Sugiyati : Gimana ya mas, belakangan ini ga terpasok dananya ke anggota dengan tepat waktu. Biasanya ga gini mas, lancar-lancar bantuannya.

Penulis : Menurut ibu, apa yang menyebabkan KUBE Sejahtera XIX bisa seperti ini ya bu ?

Ibu Sugiyati : Ya apa-apa dipendam sendiri sama KUBE, siapa yang megang, kok ndak ada bukti, pencairan udah 10 bulan kok ga ada uangnya, sudah nunggu 3 bulan kok uangnya ga dikasih-kasih. Jadi, belum melakukan tugasnya dengan baik sih mas.

Penulis : Apa yang ibu butuhkan dari KUBE Sejahtera XIX agar dapat membantu anggotanya selama pandemi Covid-19 ?

Ibu Sugiyati : Pngen bisa melakukan pertemuan lagi kaya dulu, kalau bisa ada minta bukti setelah dana itu dibagikan, habis itu di foto lalu dibagikan di grup KUBE Sejahtera XIX. Pokoknya ada sifat keterbukaanlah mas, transparan gitu lho.

Penulis : Baik bu, berarti hampir sama ya jawabannya dengan Ibu Suparmi, baik bu, mungkin seperti itu saja, terima kasih sudah meluangkan waktunya.

HASIL TURNITIN

SKRIPSI_161005979_MAHENDRA_AULIA_MAHARDIKA

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

